

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Komunikasi yang efektif merupakan elemen inti dari tujuan keselamatan pasien, karena komunikasi merupakan penyebab utama terjadinya masalah keselamatan pasien (Astuti et al., 2019). Komunikasi efektif yang tepat waktu, akurat, lengkap, jelas dan mudah dijangkau oleh penerima dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien. Agar efektif, perlu dibuat konteks bahasa dan informasi yang jelas, tepat, proses sistem, dan budaya. Komunikasi yang efektif membawa risiko kesalahan (Supinganto, 2015). Komunikasi SBAR adalah komunikasi yang menggunakan alat logika untuk mengorganisasikan informasi sehingga dapat dikomunikasikan secara akurat dan efektif kepada orang lain dan meningkatkan keterampilan kritis dan menghemat waktu (NHS, 2012).

Alvarado dkk (2006) timbang terima sangat membantu untuk perawatan pasien. melakukan timbang terima dengan benar membantu mengidentifikasi kesalahan perawatan dan memastikan kesinambungan pasien. Smith et al (2008) menunjukkan bahwa rumah sakit adalah profesi yang mengintensifkan dengan berbagai karakteristik, dan keseimbangan informasi yang sangat penting untuk memastikan peningkatan, kualitas, dan keselamatan pasien (Dewi, 2012). Melaksanakan dengan cara yang paling efektif, ringkas, jelas dan lengkap menggambarkan perilaku mandiri perawat, perilaku bersama yang dilakukan dan tidak dilakukan, dan perkembangan pasien pada saat itu. Informasi yang diberikan harus jujur agar dukungan yang berkelanjutan dapat bekerja dengan baik (Nursalam, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2013 di Australia, 25.000 hingga 30.000 kasus cacat dilaporkan di antara pasien, 11% di antaranya disebabkan oleh kesulitan komunikasi (Supinganto, Mulianingsih dan Suharmanto, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Cohen dan Chiligoss yang menemukan bahwa 32% disebabkan oleh kesalahan komunikasi pada pasien metastasis

(Kesrianti et al., 2014). KKPRS (2012) melaporkan kasus dari tahun 2006 hingga 2011, dan total 877 insiden terjadi. Keselamatan pasien Jawa Barat 33,33%, Jawa Tengah-20,0%, DKI Jakarta-16,67%, Bali-6,67, Jawa Timur-3,33% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). KNC di Indonesia sebesar 53,33%, dan kecelakaan kerja (KTD) sebesar 46,67% (KKP-RS 2010). Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan pasien di Indonesia belum maksimal. Kejadian tidak terduga (KTD) dan kejadian mendatang Trauma di rumah sakit (KNC) adalah komunikasi. Dampak tidak diterapkannya komunikasi SBAR pada saat proses timbang terima meningkatkan risiko terjadinya keselamatan pasien, dan komunikasi antar perawat tidak efektif, mempengaruhi kualitas layanan dan meningkatkan layanan penunjang keselamatan pasien. Akan menurun, dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit juga akan menurun (Astuti et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat booklet sebagai media informasi dan pembelajaran untuk tenaga kesehatan mengenai komunikasi SBAR dalam pelaksanaan timbang terima. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tenaga kesehatan agar tidak terjadi *medical error* yang dapat berdampak pada keselamatan pasien.

I.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari karya ilmiah akhir ini, yaitu:

I.2.1 Tujuan Umum

Menghasilkan media berupa booklet mengenai Komunikasi SBAR dalam Pelaksanaan Timbang Terima

I.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu:

- a. Memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai Komunikasi SBAR dalam Pelaksanaan Timbang Terima
- b. Meningkatkan pengetahuan mengenai Komunikasi SBAR dalam Pelaksanaan Timbang Terima
- c. Meningkatkan pemahaman mengenai Komunikasi SBAR dalam Pelaksanaan Timbang Terima

I.3 Target Luaran

Target luaran yang diberikan berbentuk booklet yang diharapkan menjadi manfaat untuk manajemen keperawatan dapat dipergunakan oleh perawat di rumah sakit dengan menggunakan komunikasi SBAR dalam melakukan timbang terima. Juga dapat menjadi booklet untuk mahasiswa/i untuk jadi referensi pembelajaran, kemudian booklet ini akan di HKI.